

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai permintaan beras di Provinsi Jawa Barat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga beras berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Dengan nilai koefisien positif sebesar 0.069055 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 pada tingkat 5%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingi rendahnya harga beras mempengaruhi permintaan beras karena nilai signifikansi variabel harga beras lebih kecil dari 0,05.
2. Harga jagung berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Dengan nilai koefisien positif sebesar 0.097799 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 pada tingkat 5%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingi rendahnya harga beras mempengaruhi permintaan beras karena nilai signifikansi variabel harga jagung lebih kecil dari 0,05.
3. Harga kentang berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Dengan nilai koefisien positif sebesar 0.033962 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 pada tingkat 5%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingi rendahnya harga beras mempengaruhi permintaan beras karena nilai signifikansi variabel harga kentang lebih kecil dari 0,05.
4. Jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Dengan nilai koefisien positif sebesar 0.082749 dan nilai signifikansi sebesar 0.0032 pada tingkat 5%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

tinggi rendahnya harga beras mempengaruhi permintaan beras karena nilai signifikansi variabel jumlah penduduk lebih kecil dari 0,05.

5. Pendapatan perkapita berpengaruh terhadap permintaan beras. Dengan nilai koefisien positif sebesar 2.742955 dan nilai signifikansi sebesar 0.0068 pada tingkat 5%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya harga beras mempengaruhi permintaan beras karena nilai signifikansi variabel pendapatan perkapita lebih kecil dari 0,05.
6. Elastisitas harga beras sebesar 0.069055 menunjukkan beras bersifat inelastis. Elastisitas silang harga jagung sebesar 0.097799 menunjukkan jagung merupakan barang substitusi bagi beras. Elastisitas pendapatan sebesar 0.020168 menunjukkan beras merupakan barang normal.

B. Saran

1. Pemerintah selayaknya mengendalikan angka kelahiran penduduk dengan pelaksanaan program keluarga berencana (KB) sebagai salah satu program pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang efektif. Jumlah penduduk yang besar dan tidak terkendali akan berpengaruh terhadap kebutuhan konsumsi pangan khususnya makanan pokok yaitu beras, semakin besar jumlah penduduk maka kebutuhan makanan pokok juga akan semakin meningkat.
2. Pemerintah juga harus sering melakukan operasi pasar sebagai salah satu bentuk pengendalian harga beras disamping program-program lainnya. Dengan terkendalinya harga beras di pasar, seluruh lapisan masyarakat

dapat memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu beras dengan harga yang relatif terjangkau.

3. Mengingat beras merupakan bahan makanan pokok permintaan beras tiap tahunnya meningkat. Untuk itu perlu adanya upaya untuk menjaga ketersediaan beras agar kebutuhan akan beras dapat selalu terpenuhi. Dalam upaya menjaga dan memenuhi kebutuhan beras perlu diperhatikan adalah menjaga proses distribusi beras agar permintaan beras di Provinsi Jawa Barat terpenuhi, selain distribusi upaya menjaga dan memenuhi perlu diperhatikan bahwa beras dipengaruhi oleh harga beras, harga jagung, harga kentang, pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Sedangkan pengaruh yang paling besar mempengaruhi permintaan beras adalah harga jagung diikuti jumlah penduduk, harga beras, harga kentang dan pendapatan per kapita di Provinsi Jawa Barat.